

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD), yang materinya mengkaji seperangkat persoalan, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dengan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung-jawab. Oleh karena itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis kondisi sosial yang dinamis.

Melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) para siswa diharapkan memiliki konsep-konsep dasar Ilmu Sosial dan kepekaan dalam lingkungan. Pola yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya berhubungan erat dengan konteks yang paling dekat dengan peserta didik.

Namun kenyataan bahwa hasil belajar IPS belum memuaskan, banyak siswa yang beranggapan bahwa IPS adalah pelajaran yang membosankan. Anggapan dan kebosanan bias terjadi karena kurang memperhatikan teori belajar hingga berdampak pada kurangnya penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas yang monoton, metode yang kurang bervariasi serta kurang melibatkan lingkungan siswa.

Model pembelajaran IPS yang diterapkan saat ini oleh sebagian guru SD cenderung menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran ini lebih terfokus pada guru karena guru bertindak sebagai pengendali aktivitas siswa. Dalam belajarnya guru merupakan figure sentral dan pengendali dari kegiatan siswa-siswa hanya akan menyelesaikan tugasnya apabila diperintahkan guru.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran IPS, yaitu dengan perbaikan terhadap strategi, pendekatan, metode, serta teknik pembelajaran yang mengacu pada menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, guru perlu media pembelajaran atau alat peraga yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penggunaan media atau alat peraga dalam pembelajaran IPS, misalnya peta dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, sehingga selain dapat menemukannya letak atau daerah pada peta siswa juga dapat berprestasi secara optimal dan aktivitas pembelajaran meningkat.

Kata “media“ menurut Heinich, dkk (1982) berasal dari *bahasa latin*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti “perantara” (*between*). Yaitu perantara sumber pesan atau *source* dengan penerima pesan atau *receiver*. Jadi media pembelajaran merupakan wahana dari pesan atau informasi oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (peserta didik).

Salah satu bukti yang ditemukan di lapangan yaitu kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar

siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN. Sukasirna Kecamatan Naringgul Kab. Cianjur.

Berdasarkan bukti tersebut, maka peneliti bermaksud untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN. Sukasirna Kecamatan Naringgul Kab. Cianjur.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV (empat) Sekolah Dasar Negeri Sukasirna, Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penggunaan peta sebagai media pembelajaran untuk kelas IV?”

Dari rumusan masalah tersebut, sub pertanyaan yang menjadi fokus peneliti adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas IV SDN. Sukasirna pada pembelajaran IPS dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN. Sukasirna dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran?

### **C. Hipotesis tindakan**

Hal yang menandai profesionalisme guru adalah komitmennya untuk selalu memperbaharui dan meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar sehari-hari, tindakan guru ini harus disadari oleh pemikiran-pemikiran reflektif yang menghubungkan tindakan-tindakannya dengan siswa, sesama mitra peneliti dan atasan dengan pengetahuan mengenai teori dan penelitian yang berhubungan dengan pengajaran dibidangnya.

Guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran. Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi dan teknik-teknik pembelajaran.

Hasil belajar akan maksimal jika guru menggunakan perencanaan mengajar melalui serangkaian proses perbaikan dari sebelumnya. Jika dalam pembelajaran IPS di SDN. Sukasirna Kecamatan Naringgul Kab. Cianjur dengan menggunakan peta, maka tingkat pemahaman dan aktivitas siswa akan meningkat. Selain itu juga hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran akan meningkat.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran aktivitas belajar siswa kelas IV (empat) SDN. Sukasirna Kec. Naringgul Kab. Cianjur pada pembelajaran IPS dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran.

2. Memperoleh gambaran hasil belajar siswa kelas IV (empat) SDN. Sukasirna Kec. Naringgul Kab. Cianjur pada pembelajaran IPS dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat bagi peneliti adalah ingin mengetahui manfaat penggunaan peta sebagai media pembelajaran. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak lainnya, sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

Melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam pembelajaran IPS di SD kelas IV dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat bagi siswa

Melalui penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar bagi siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan kualitas sekolah ke arah yang lebih baik.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka berikut ini dikemukakan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peta adalah gambar seluruh atau sebagian permukaan bumi yang dilukiskan ke suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu.
2. Media dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Aktivitas belajar yaitu proses aktivitas yang melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah bagi siswa, berupa kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal, pengalaman dan langsung mengalami sendiri, belajar dengan menurut minat dan kemampuannya, menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis, dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.